



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN

**SONG KAMAL
DI PADUKUHAN NGELOSARI, KALURAHAN SRIMULYO,
KAPANEWON PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL.**

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

**Dokumen Nomor : 07/TACB-BANTUL/V/2020
Tanggal : 06 Mei 2020**

REKOMENDASI

SONG KAMAL

DI PADUKUHAN NGELOSARI, KALURAHAN SRIMULYO,

KAPANEWON PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL.

- Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Song Kamal di Padukuhan Ngelosari, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, belum ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten telah melakukan kajian terhadap Song Kamal di Padukuhan Ngelosari, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul.
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 8, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Gubernur DIY Nomor 14/TIM/2020 Tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya DIY Tahun Anggaran 2020 Tanggal 30 Januari 2020.



Foto Song Kamal dari barat daya (Sumber: TACB 2020)



Foto undakan batu andesit di depan mulut Song Kamal (Sumber: TACB 2020)



Foto bilik Song Kamal dari arah timur (Sumber: TACB 2020)



Foto susunan batu andesit di depan pintu bilik Song Kamal (Sumber: TACB 2020)

HASIL KAJIAN

SONG KAMAL

DI PADUKUHAN NGELOSARI, KALURAHAN SRIMULYO, KAPANEWON PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL

I	IDENTITAS		
	Lokasi	:	
	Padukuhan	:	Ngelosari
	Kelurahan	:	Srimulyo
	Kapanewon	:	Piyungan
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	49- M X: 0440048 Y: 9132604 Mdpl: 171
	Batas-batas	:	Utara : Ladang warga
			Selatan : Ladang warga
			Barat : Ladang warga
			Timur : Ladang warga
II	DESKRIPSI		
	Uraian	:	<p>Istilah <i>song</i> berarti ceruk, lubang, liang, atau gua. Song digunakan sebagai tempat berteduh karena bentuknya yang menyerupai payung. Ceruk tersebut diberi nama Song Kamal karena di depan ceruk tersebut tumbuh pohon asam (kamal).</p> <p>Song Kamal merupakan sebuah ceruk yang terletak di tebing kaki bukit. Mulut ceruk menghadap arah timur laut. Ceruk memanjang dari arah barat ke timur. Kedalaman ceruk bervariasi, lebih kurang sekitar 2-3 m. Lebar ceruk sekitar 31 m. Tinggi ceruk diukur pada mulutnya 4, 18 m. Di bagian mulut ceruk terdapat balok-balok batu andesit sebanyak tiga susun yang digunakan sebagai tangga.</p> <p>Berdasarkan keterangan warga Padukuhan Ngelosari, dahulu Song Kamal memiliki dua buah bilik. Akan tetapi saat ini hanya tersisa satu buah saja. Bilik Song Kamal yang masih tersisa terdapat pada bagian barat ceruk. Bilik terbuat dari susunan batu-batu putih, ukurannya 2 m x 3, 1 m serta tinggi pada pintu bilik 1, 4 m. Di dalam bilik Song Kamal terdapat jerami kering yang digunakan sebagai penutup lantai dan juga sebagai alas duduk oleh orang yang menggunakan bilik. Saat ini bilik tersebut ditutup dengan pintu yang terbuat dari kayu dan digembok. Pintu yang</p>

		menutup bilik Song Kamal ukurannya 1,10 m x 0,55 m. Batu putih yang disusun membentuk bilik berukuran rata-rata 32 cm x 42 cm, dengan tebal 7 cm.
	Luas	: Luas struktur: 2 m x 3,1 m. Luas tanah kurang lebih 400 m ² .
	Kondisi Saat Ini	: Kondisi Song Kamal kurang terawat. Terdapat tumpukan jerami di dalam ceruk sehingga mengotori. Selain itu banyak terdapat vandalisme pada dinding ceruk.
	Sejarah	: <p>Keberadaan Song Kamal telah ada sejak zaman dahulu. Juru kunci Song Kamal yang bernama Ranto Diharjo menyebutkan bahwa Song Kamal telah ada ketika kakek dan nenek buyutnya masih hidup. Song Kamal pernah digunakan sebagai tempat persembunyian serta tempat tinggal oleh Kyai dan Nyai Resmi ketika menjadi pelarian dari Kerajaan Majapahit yang runtuh.</p> <p>Disebutkan bahwa Kyai dan Nyai Resmi membangun bilik-bilik di Song Kamal tanpa bantuan siapapun atau menggunakan kesaktian. Menurut Ranto Diharjo, balok-balok batu putih tersebut dibawa ke Song Kamal secara estafet dari Imogiri kemudian disusun menjadi bilik sebagaimana ditemukan saat ini.</p> <p>Diceritakan bahwa Pangeran Diponegoro pertama kali memperoleh “penglihatan” Sunan Kalijaga di Song Kamal yang pada waktu tersebut termasuk dalam Distrik Jejeran. Sunan Kalijaga merupakan salah satu dari sembilan wali penting dalam penyebaran agama Islam di Jawa yang dihormati sebagai penasihat para raja dan menjadi pelindung spiritual Mataram Islam. Sunan Kalijaga menunjukkan diri sebagai sosok laki-laki yang “wajahnya bersinar bagai bulan purnama”. Oleh Sunan Kalijaga disampaikan bahwa Pangeran Diponegoro telah ditunjuk Tuhan untuk menjadi raja di masa depan. Sosok Sunan Kalijaga menghilang setelah menyampaikan hal tersebut.</p> <p>Ketika Perang Diponegoro meletus (1825-1830), Song Kamal digunakan sebagai tempat persembunyian Pangeran Diponegoro. Disebutkan bahwa Pangeran Diponegoro dan pengikutnya menginap di ceruk untuk semalam. Pada saat perang kemerdekaan Song Kamal juga digunakan sebagai tempat persembunyian oleh warga. Hal ini disebabkan medan untuk mencapai ceruk tidak mudah, serta letaknya</p>

		yang tersembunyi. Ketika insiden G 30 S/ PKI terjadi, warga kembali menggunakan Song Kamal sebagai tempat persembunyian untuk mengamankan diri.
	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Status tanah <i>Sultan Ground</i> . Song Kamal dikelola oleh juru kunci bernama Ranto Diharjo.
III	KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA	
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria: a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. Pasal 8 Struktur Cagar Budaya dapat: a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau b. sebagian atau seluruhnya menyatu dengan formasi alam. Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat: a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
	Pernyataan Penting	: Song Kamal di Padukuhan Ngelosari, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul merupakan ceruk yang dimanfaatkan sebagai tempat semedi dan persembunyian Pangeran Diponegoro, serta menjadi tempat persembunyian warga pada masa perang

		<p>kemerdekaan dan terjadinya G 30 S/ PKI sehingga memiliki nilai penting sejarah.</p>
	<p>Alasan :</p>	<p>Song Kamal di Padukuhan Ngelosari, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul memenuhi kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, sebab merupakan struktur ceruk gua yang telah ada sejak zaman dahulu dan dimanfaatkan oleh Pangeran Diponegoro untuk bersembunyi dan bersembunyi ketika Perang Diponegoro meletus (1825-1830). b) mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, dari sisi; <ul style="list-style-type: none"> 1) bentuk, Song Kamal memiliki undakan batu di mulut ceruk dari batu andesit yang menyerupai susunan batu candi. 2) teknik, pemasangan susunan balok batu putih tanpa menggunakan spesi yang tidak saling mengunci tetapi disusun dengan teknik kosod walaupun tidak rapi. c) memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/ atau kebudayaan, dari kriteria: <ul style="list-style-type: none"> 1) sejarah, struktur terkait dengan pelaku atau tokoh sejarah, yaitu: pernah dimanfaatkan sebagai tempat bertapa dan menginap/ transit Pangeran Diponegoro dan pengikutnya, serta menjadi tempat persembunyian warga ketika perang kemerdekaan dan terjadinya G 30 S/ PKI. 2) ilmu pengetahuan, mempunyai potensi untuk diteliti dan dipelajari oleh disiplin arkeologi, sejarah, arsitektur, geologi, geografi, antropologi, dan teknik sipil. d) memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, serta untuk memperkuat jati diri bangsa. Song Kamal terkait dengan peristiwa penting berskala nasional yaitu Perang Diponegoro (1825-1830), perang kemerdekaan, dan G 30 S/ PKI serta menjadi ingatan bersama atau memori kolektif. <p>Song Kamal di Padukuhan Ngelosari, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul berunsur banyak sebab dibuat dengan lebih dari satu jenis bahan, yakni: batu putih, batu andesit, dan kayu. Masing-masing bagiannya dapat dipisahkan dari kesatuannya. Song</p>

		<p>Kamal di Padukuhan Ngelosari, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul seluruhnya menyatu dengan formasi alam.</p> <p>Song Kamal di Padukuhan Ngelosari, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat Kabupaten karena memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan, sebab berhubungan dengan tokoh nasional Pangeran Diponegoro; b. mewakili masa gaya yang khas yakni penggunaan batu andesit yang menyerupai batu candi, dan pemasangan batu putih yang menggunakan teknik kosod sebagaimana banyak ditemukan di wilayah Imogiri dan Pleret. c. tingkat keterancamannya tinggi. Ceruk terancam oleh pengikisan air dan vandalisme; d. Dari sisi jenis sangat sedikit song atau gua dengan pasangan batu putih yang membentuk bilik di Kabupaten Bantul; dan atau e. Hingga saat ini Song Kamal merupakan satu-satunya ceruk dengan pasangan batu putih yang membentuk bilik di Kabupaten Bantul.
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Song Kamal di Padukuhan Ngelosari, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul ditetapkan statusnya sebagai Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>	

REKOMENDASI PENETAPAN
SONG KAMAL
DI PADUKUHAN NGELOSARI, KALURAHAN SRIMULYO,
KAPANEWON PIYUNGAN, KABUPATEN BANTUL.

SEBAGAI
STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH
TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana

Dra. Andi Riana

Albertus Sartono, S.S.

Bhaskara Ksatria, S.T, M.T.

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat : Bantul

Hari, tanggal: Selasa, 08 Desember 2020

REFERENSI:

Carey, Peter, 2014, Takdir: Riwayat Pangeran Diponegoro 1785-1855, Jakarta: Kompas, Cet . II., halaman 57-58.